

**STUDI ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI  
KONSEP MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH FIL ARLD DALAM  
LAGU IWAN FALS  
PADA ALBUM “KESEIMBANGAN” 2010**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Juang Faaid Abdillah Muqsith  
NIM 08210073

Pembimbing:

Drs. H. M. Kholili, M.Si  
NIP 19590408 198503 1 005

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1685 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STUDI ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI TENTANG KONSEP MANUSIA  
SEBAGAI KHALIFAH FIL ARLD DALAM LAGU IWAN FALS PADA ALBUM  
"KESEIMBANGAN " 2010**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUANG FAAID A.M  
NIM/Jurusan : 08210073/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 September 2013  
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Drs. H. M. Kholiki, M.Si.**  
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,

**Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.**  
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji III,

**Saptoni, S.Ag, M.A.**  
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Dekan,



**Dr. H. Waryono, M.Ag.**  
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281  
email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

Nama : **JUANG FAAID ABDILLAH MUQSITH**

NIM : **08210073**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Judul Proposal : ***STUDI ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI; KONSEP MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH FIL ARLD DALAM LAGU IWAN FALS PADA ALBUM "KESEIMBANGAN" 2010***

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 September 2013

Mengetahui:

a.n. Dekan,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Dra. Evi Septiani TH M.Si**

**NIP. 19640923 199203 2 001**

Pembimbing Skripsi

**H.M. Kholik, M.Si**

**NIP. 19590408 198503 1 005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juang Faaid Abdillah Muqsith  
NIM : 08210073  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“STUDI ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI KONSEP MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH FIL ARLD DALAM LAGU IWAN FALS PADA ALBUM ‘KESEIMBANGAN’ 2010”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi penanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 September 2013



Yang menyatakan,

Juang Faaid Abdillah Muqsith

08210073

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- **Kedua Orang Tuaku, berkat do'a dan kekuatan, kalianlah yang berhak menerima segala berkah yang Allah berikan, semoga keberkahan dan kesejahteraan selalu menyertai.**
- **Seluruh Guru yang pernah mendidik, Guru-guru di Pesantren Terpadu Nurul Amanah. Semoga keberkahan senantiasa mengalir**
- **Istriku Nurul Novia Aghatis beserta janin (Keabadian Do'a) semoga kalian terlahir selamat, raihlah nadi Insan Kamil itu, semoga kita senantiasa bersama menuju abadi cinta-Nya.**
- **Imaad Mursyid & Rucita Faarihuni'mah, semoga estafet cahaya ilmu, tetap kalian laju dan menyala**
- **Saudara-saudaraku, Aank Irfan, Om Erfan, Mang Dadang Shofwan, seluruh keluarga besar, semoga kita selalu bersama menuju galaktika.**
- **Seluruh Sahabat IKANA, JPPI Minhajul Muslim, kesuksesan selalu bersama kalian, semoga kita bertemu di puncak kearifan.**
- **Alamamater Tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga**

## MOTTO

**“Kita adalah Akumulasi Estafet Kebenaran”**

-----anonim-----



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robb al-'alamiin*

Segala Puji, selalu kita persembahkan kepada Dzat Agung, Rabb semesta raya, atas berkah, rahman & rahim-Nya lah kita senantiasa diberikan kesempatan hidup agar lebih baik dan bermanfaat, shalawat serta salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang penebar kebaikan, semoga cahaya dan syafaatnya selalu menyertai dalam setiap detak jantung kita. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

- 1 Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor Uninersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2 Dr. H. Waryono. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- 3 Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- 4 H.M. Kholili M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberi pengarahan kepada penulis.
- 5 Zamroni S.Sos.i, MSi, selaku Pembimbing Akademik yang selalu mendampingi, memberi saran akademik penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6 Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 7 Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menjadi muara kasih sayang Tuhan di dunia, berjuta do'amu telah terpatri dalam hati agar menjadi kekuatan dalam

berdikari.

- 8 Kedua Orang Tuaku di Tasikmalaya, kesabaran dan segala ketulusan selalu memberikanku inspirasi dalam melangkah.
- 9 Seluruh Asatidz (Guru-guru) Pesantren Terpadu Nurul Amanah, seribu kebaikan selalu menyelimuti diri kalian, kalianlah sumber dari kumparan intelektual dan spiritual penulis.
- 10 Aank Irfan Hamzah, Om Erfin Fauzan, Mang Dadang Shofwan beserta seluruh keluarga *Aki Adam* dan R. Muhidin, berkat kalian penulis semakin memahami arti keluarga, penulis yakin semoga kita semua selalu menjadi keluarga cahaya.
- 11 Nurul Novia Aghatis bidadari keabadian, kesabaranmu dan sejuta rahasia kebaikan yang selalu membuatku semakin terpesona, predikat “ibu” tak lama lagi akan engkau emban, terima kasih telah menjadi istriku seutuhnya.
- 12 Muhammad Farid, sebagai sahabat engkau selalu lebih memahami, sebagai kakak engkau selalu tetap mengayomi, kau memang juara, semoga kita menjadi golongan yang di naungi Tuhan.
- 13 Sahabat-sahabat Minhajul Muslim, terima kasih untuk selalu menjadi keluarga, kesuksesanku adalah kesuksesan kalian.
- 14 Adang Rusmana dan Iman Firmansyah, semoga kita selalu dalam naungan do’a dan penebar kasih sayang, terima kasih telah mengajakku ke tanah para intelektual, Yogyakarta. Jangan lupa sobat perjalan kita masih panjang, aku selalu menunggu kalian di gerbang kesuksesan.
- 15 Greenland, syifa dan Lucky, kalian memang dua bidadari yang super, terimakasih untuk selalu sabar dan selau berbagai dalam ikatan persahabatan.



- 16 Temen-temen KPI 2008, Sobat karena kalian pula aku ada, jangan berhenti di gerbang semu, selalu raih keabadian dan tebar kebaikan.
- 17 Sahabat Jama'ah Cinema Mahasiswa, kalianlah sumber kreatifitas bermula, tetaplah menjadi UKM, yang memberi warna pada perfilman Nusantara.
- 18 Bpk Sudaryono & Keluarga, Terima kasih atas segala kebaikan, cukuplah Allah menjadi saksi dari beribu kebaikan yang telah bapak berikan, berkat bapak, Yogyakarta menjadi kota ketiga karena selalu menjadi rumah kembali.
- 19 H. Buchori A.Z & Keluarga, Semoga keberkahan dan kesejahteraan selalu meliputi bapak dan keluarga, terima kasih atas segala kebaikan serta motivasi untuk selalu menjadi personal mandiri.
- 20 Klg. Besar Bpk. A.R Iskandar dan Keluarga Besar IIBF. Keramahan yang kalian berikan menjadi penawar dalam setiap gerakku, keberkahan dan kesehatan semoga selalu Allah limpahkan. Jaya Indonesia akan kembali .  
Penulis menyadari skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Masih banyak yang harus diperbaiki dan ditata kembali, penulis berharap akan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.  
Kepada Allah penulis memohon ampunan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembacanya. Amin ya robbal' alamin.

Yogyakarta, September 2013  
Penyusun

**Juang Faaid Adillah Muqsith**  
NIM. 08210073

## ABSTRAKSI

Iwan Fals adalah salah satu dari musisi kenamaan Indonesia yang akan tetap meleghenda. Di era Orde Baru, karya musiknya selalu menghadirkan kritikan-kritikan terhadap penguasa rezim saat itu, Iwan Fals seakan menjadi penyegar dari akumulasi kegundahan yang dirasakan masyarakat pada saat itu. Pasca Reformasi, Iwan Fals hadir kembali dengan lagu-lagu yang lebih berwarna, lirik-liriknya selain tentang fenomena masyarakat Indonesia, juga lebih menuju kepada nilai kontemplasi hidup agar lebih arif dan bermakna.

Dari berbagai album yang telah diluncurkan, delapan dari dua belas lirik lagu yang dimunculkan album “Keseimbangan” yang *launching* pada tahun 2010; (“Suhu”, “Ya Allah Kami”, “Hutanku”, “Pohon Untuk Kehidupan”, “Tanam Siram Tanam”, “Ayolah Mulai”, “Aku Menyayangimu” dan “^0^”) sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, yaitu manusia yang memahami akan fungsi diri sebagai hamba (*Hablun Minallah*), manusia yang sadar akan fungsi diri terhadap sosial (*Hablun Minannas*) dan manusia yang sadar akan fungsinya sebagai pelestari semesta (*Hablun Minal’alam*). Keseluruhan fungsi inilah yang sejatinya harus selalu ada dalam setiap pribadi manusia.

Pada akhirnya, jika nilai-nilai kemanusiaan yang tertuang pada seluruh lirik tersebut mampu teraplikasikan atas dasar ikhlas dan keimanan, akan mampu menjadi sebuah transformasi *Basyar* (Manusia yang sekedar badan) menjadi *Insan Kamil* (Manusia Paripurna) dan *Khalifatullah fil Arld* (Wakil Allah di Dunia).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran konsep khalifah fil Ardl yang tertuang dalam kedelapan lirik lagu Iwan Fals pada album “Keseimbangan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Charless S. Pierce.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan konsep Khalifah fil Arld yang terdiri dari tiga peran manusia yang harus selalu dilakukan di atas bumi ini, 1) manusia yang memahami akan fungsi diri sebagai hamba (*Hablun Minallah*) yang terdapat pada lirik lagu “Suhu” dan “Ya Allah Kami, 2) manusia yang sadar akan fungsi diri terhadap sosial (*Hablun Minannas*) yang terdapat pada lirik lagu “Aku Menyayangimu”, “^0^”, “Tanam Siram Tanam”, dan “Ayolah Mulai”, 3) manusia yang sadar akan fungsinya sebagai pelestari semesta (*Hablun Minal’alam*) yang terdapat pada lirik lagu “Hutanku” dan “Pohon Untuk Kehidupan”

Manusia pada hakikatnya adalah tonggak keselarasan alam semesta, fungsi manusia yang berperan sebagai wakil Tuhan (*Khalifah fil Ardh*), menjadikannya sebagai makhluk yang sempurna diciptakan Tuhan. Keseluruhan lirik tersebut merupakan sebuah bentuk perhatian Iwan Fals dan para pencipta lagu terhadap kelestarian dan fungsi manusia untuk menjadi Adi Manusia/Insan Kamil/ Khalifah Fil Ardl.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I (Pendahuluan)</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	10
1. Pengertian Konsep Manusia Menurut Berbagai Perspektif .....	10
2. Fungsi Manusia Menurut al-Qur'an.....	18
3. Konsep Manusia Menurut Beberapa Ulama.....	28
a. Abu Hamid Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali).....	29
b. Syaikh Nuruddin ar-Raniry.....	30
c. Muhammad Iqbal.....	30

d. Ibnu ‘Arabi.....	32
4. Pengertian Khalifah Fil Arld .....	32
G. Metodologi Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan.....	45
<b>BAB II Iwan Fals, Profil dan Karya .....</b>	<b>46</b>
A. Biografi Singkat Iwan Fals.....	46
B. Musik, Arti dan Harapan.....	54
C. Profil Album “Keseimbangan” Iwan Fals Produksi 2010.....	57
<b>BAB III Konsep Manusia Sebagai Khalifah Pada lagu-lagu Iwan Fals</b>	
<b>Album “Keseimbangan” Berdasarkan Kajian Teori Semiotika Pierce..</b>	<b>60</b>
A. Analisis Lirik Lagu Iwan Fals pada album “Keseimbangan”- Menurut Teori Semiotika Pierce.....	61
1. Analisis Lirik Lagu “Suhu”.....	61
2. Analisis Lirik Lagu “Ya Allah Kami” .....	64
3. Analisis Lirik Lagu “Aku Menyayangimu”.....	68
4. Analisis Lirik Lagu “Hutanku”.....	71
5. Analisis Lirik Lagu “Pohon Untuk Kehidupan”.....	75
6. Analisis Lirik Lagu “Ayolah Mulai” .....	79
7. Analisis Lirik Lagu “^0^”.....	83
8. Analisis Lirik Lagu “Tanam Siram Tanam”.....	88

B. Manusia Sebagai Personal Yang Fitrah [(Sadar akan asal Ke-diri-an), Relasi Manusia dengan Allah].....	91
C. Manusia Sebagai Makhluk Sosial.....	98
D. Manusia Sebagai Pelestari Semesta.....	104
<b>BAB IV (Kesimpulan dan saran).....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

Skripsi yang berjudul “*Studi Analisis Semiotika Komunikasi; Konsep Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardh Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album ‘Keseimbangan’ 2010*”. Untuk menghindari adanya diversitas pemahaman terhadap judul ini, maka perlu adanya penegasan judul tersebut di atas:

#### **1. Konsep**

“Suatu pemikiran, ide atau gagasan yang mempunyai derajat kekongkretan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran abstraks”.<sup>1</sup>

“Istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh”.<sup>2</sup>

“Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama”.<sup>3</sup>

“Abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus”. Kerlinger.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dari definisi diatas dapat disimpulkan terkait makna konsep adalah sebuah rancangan atau kesimpulan yang menjadi representasi terkait sebuah fenomena kajian yang ada, yang berguna sebagai penyederhanaan pemahaman terkait kajian yang dimaksud.

---

<sup>1</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 481

<sup>2</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Kencana Prenada media Group, 2006), hlm.17

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.17

<sup>4</sup> *Ibid*.hlm.17

## 2. *Khalifah Fil Arld*

Terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa arab, yaitu; *khalifah* (etimologi/ asal kata) = wakil, *arld* = dunia/bumi. Adapaun secara terminologi berarti wakil Allah yang d utus untuk kesejahteraan semesta, untuk mengurus alam raya “*Khalifah fil Arld*”;

“.....*sesungguhnya Aku (Allah SWT) aku hendak menjadikan makhluk (manusia) di bumi sebagai khalifah<sup>5</sup>*”,

“*Hai Daud sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu sebagai khalifah di muka bumi.....<sup>6</sup>*”

## 3. Album “Keseimbangan”

Album merupakan kumpulan dari lagu-lagu karya musisi Iwan Fals, yang bertujuan untuk kategorisasi lagu agar mudah diingat oleh para penggemarnya. “Keseimbangan” merupakan nama album dari Musisi Iwan Fals yang *release* pada tahun 2010 yang terdiri dari 12 lagu, yaitu; Suhu, Ya Allah Kami, Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, Tananm Siram Tanam, Ayolah Mulai, Aku Menyayangimu, ^o^, Sepak Bola, Kuda Coklatku, Jendral Tua, dan Malahayati. Dalam album ini juga terdapat lagu-lagu yang sudah realease sebelumnya.

---

<sup>5</sup> al-Baqarah (2): 30

<sup>6</sup> Shaad (38): 26

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat dipahami maksud dari skripsi yang berjudul “Studi Analisis Semiotika Komunikasi Konsep Manusia sebagai Khalifah fil Arld dalam Lagu Iwan Fals Pada Album ‘Keseimbangan’ 2010” merupakan penelitian mengenai konsep manusia sebagai Khalifah fil ‘Arlid yang disajikan dalam beberapa lagu dari album Iwan Fals.

## **B. LATAR BELAKANG**

Lahirnya era globalisasi dengan seperangkat informasi dan teknologi menyuguhkan harapan serta kegelisahan, harapan sebab semakin mudahnya manusia dalam mendapatkan segala yang menjadi kebutuhan, namun dbalik itu kegelisahan terus menghantui, sebab kapanpun dan dimanapun nilai-nilai (budaya dll) negatif semakin mudah merasuki fikir dan jiwa manusia melalui berbagai media (visual, lingual, cetak, dll). Sosok manusia yang diharapkan mampu menjaga keseimbangan kehidupan di dunia serta melestarikan keindahan bumi, semakin jauh dari yang diharapkan, kini menjadi perusak dan lupa akan kearifan-kearifan lokal yang dahulu disematkan pada dada mereka.

Sejatinya manusia diciptakan dan hadir di muka bumi sebagai pelestari semesta, atau dalam Islam di kenal dengan konsep “*Khalifah fil Arld*” (*Q.S Al-Baqarah : 30, Q.S Shaad : 26*). Tuntutan ini sudah merupakan komitmen (janji) manusia terhadap Sang Pencipta. Dimana Adam sebagai simbol utama sekaligus manusia pertama yang diberi amanah tersebut.



Namun seiring berkembangnya peradaban dunia, peran manusia semakin sempit, nilai-nilai luhur semakin luntur dan terkekang oleh kepentingan-kepentingan sesaat yang menjauhkan dari nilai fitrahnya sebagai manusia sejati, terlebih sebagai khalifah fil Arld. Ketika seseorang tak mampu menerima arus deras globalisasi, mengakibatkan peran orang tersebut semakin jauh dari nilai-nilai lokal dan nilai kontemplatif yang sering menjadi acuan dan pijakan agar tetap mawas dalam menghadapi hidup.

Agama sebagai pijakan dalam menapaki hidup seringkali memberikan solusi praktis sehingga tak jarang solusi yang diharapkan terkadang berbenturan pada realita yang dihadapi. Bahkan penafsiran tentang ayat-ayat “*samawi*” masih belum membumi, terhalang oleh dogma-dogma yang kaku hingga pada akhirnya bermunculan dangkalnya pemikiran-pemikiran tentang nilai ke-Tuhan-an. Akhirnya manusia haus akan bentuk dan konsep kagamaan yang inklusif dan holistik yang mampu menembus ruang-ruang yang selama ini kaku.

Nilai-nilai kebudayaan menjadi perekat dan batu loncatan antara nilai samawi yang luhur dan nilai-nilai sosial yang membumi. Di antara ragam budaya tersebut musik telah menjadi kebudayaan global yang memiliki ruang tersendiri dan memberi pengaruh yang sangat signifikan bagi para pendengarnya.

Kebutuhan masyarakat akan musik sebagai sumber motivasi personal semakin sangat dibutuhkan di tengah himpitan arus global. Musik sebagai bahasa universal sudah semakin menyemarak di tengah masyarakat kita.

Namun, seiring berkembangnya aliran musik, baik dari segi apresiasi seni ataupun sebagai komoditas, menjadikan nilai musik terombang ambing, dan masing-masing membenarkan akan ke-eksistensinya. Musik sejatinya harus menjadi bahasa (media) yang sangat netral dan mampu menerobos hal-hal yang sangat sulit untuk ditembus oleh nilai lain. Maka dari itu musik memiliki peranan yang sangat urgent dalam eksistensinya.

Musik identik dengan siapa yang membawakannya "*The song who behind the singer is*". Menjadi sangat melekat, sebab ruh musik juga tidak lepas dari siapa yang menyanyikan musik tersebut. Menurut Djohan,<sup>7</sup> bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan.

Musik adalah bahasa universal yang sangat memiliki nilai historis dan psikis dari yang menciptanya, betapa setiap lagu memiliki tujuan dan maksud tersendiri dalam penciptaannya. Dalam perspektif religiusitas, musik memberikan peran tersendiri bagi para pemeluk agama.

Penelitian ini bermaksud mencari kebenaran akan fungsi musik yang mampu menjadi alternatif penyampaian nilai-nilai ketuhanan dengan balutan musik yang sangat membumi, dalam hal ini lagu-lagu dari Iwan Fals menjadi objek kajian utama yang akan peneliti kaji, sebab baik lagu dan lirik dari Iwan Fals selalu memberi kesan profokatif positif yang selalu menjadi inspirasi bagi para pendengarnya.

---

<sup>7</sup> Djohan, *Psikologi Musik*. (Yogyakarta: Best Publisher, 2003), hlm. 7-8.

Pada album-album sebelumnya, Iwan Fals sering mengusung tentang kritik sosial dan kritik akan rezim orde baru, sedangkan album “Keseimbangan” Iwan Fals lebih mengajak para pendengarnya untuk lebih ‘arif’ dalam menapaki hidup, bisa dikatakan sebagai momentum kontemplasi, sebuah perenungan untuk setiap orang akan apa yang telah diperbuat dan mengajak untuk merekonstruksi nilai hidup kepada nilai fitrah sejati.

Fitrah Sejati Manusia sebagai makhluk sosial adalah saling berinteraksi, dari hubungan interaksi inilah lahir nilai-nilai kasih sayang, berbagi, saling tolong menolong, sehingga hal yang akan terjadi adalah kedamaian.

Adapun peran manusia sebagai personal paling tidak ada dua hal yang harus selalu diingat, pertama; manusia memiliki tugas sebagai hamba / abdi Tuhan yang senantiasa mengabdikan yang pengaplikasiannya pada ibadah, baik ibadah yang berupa ibadah yang paten ditetapkan dalam syari’at (*mandub*) ataupun keseharian manusia dalam gerakannya yang akan mengiringinya pada suatu nilai yang menjadi ibadah.

Kedua, manusia berperan di dunia ini sebagai wakil Tuhan yang selalu harus merawat keharmonisan, kedamaian, keindahan, dan keagungan alam semesta, dalam hal ini kita (islam) mengenalnya dengan konsep *Khalifah fil ardh* (wakil Tuhan di bumi / Pelestari Semesta).

Terdapat beberapa lagu yang mengisyaratkan betapa pentingnya kita melestarikan alam semesta, hal seperti ini tertuang pada lagu-lagu yang berjudul; Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, ^0^, Tanam Siram Tanam,

Ayolah Mulai, Aku menyayangimu (merupakan manifestasi manusia untuk menyangangi antar sesama tanpa melihat latar belakang seseorang), Suhu (lagu yang mengisyaratkan akan kesadaran dan fungsi pengendalian diri), serta Ya Allah Kami (sebuah lagu yang menyimbolkan karakter manusia sebagai hamba Tuhan).

### C. RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana uraian latar belakang di atas maka, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep Khalifah fil Ardh yang dihadirkan dalam lirik lagu Iwan Fals pada album “Keseimbangan” 2010.

### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Iwan Fals menghadirkan album “Keseimbangan”.
- b. Mampu memberikan pemahaman baru tentang konsep khalifah fil Ardh yang dihadirkan dalam Album “Keseimbangan” pada masa kekinian.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan dakwah, melalui musik yang bersifat multidimensional
2. Sebagai bahan acuan terkait nilai-nilai khalifah fil ardl, agar mampu diaplikasikan di tengah masyarakat global.

##### b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penelitian bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya di bidang analisis metode semiotika.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Terdapat beberapa karya (Skripsi, Tesis, Buku, Jurnal) yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji, oleh karena itu fungsi kajian pustaka guna meninjau perihal apa yang telah para akademisi teliti dan menghindari duplikasi dari apa yang telah mereka teliti. Adapun berbagai karya yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut diantaranya yaitu:

1. Paper yang ditulis oleh Abdul Kholek, mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Sriwijaya yang berjudul "*Idealisme yang Tergadai dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Iwan Fals "Galang Rambu Anarki dan Bento")*"<sup>8</sup>. Penelitian yang menganalisa terhadap wacana lirik lagu "Galang Rambu Anarki dan Bento" ini, memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami kritik sosial yang dihadirkan dalam lirik lagu Iwan Fals, serta harapan agar menjadi inspirasi bagi perubahan. Selain itu untuk mengetahui dan membongkar kepentingan ekonomi politik dibalik lagu-lagu Iwan Fals. Dengan acuan menggunakan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang berfungsi menganalisa dan menafsirkan subyek penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai komoditas (karya musik menjadi barang yang diperjual belikan) lebih unggul, dan berbanding terbalik dengan harapan

---

<sup>8</sup> Abdul Kholek , *Idealisme yang Tergadai dalam Lirik Lagu Iwan Fals ;Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Iwan Fals "Galang Rambu Anarki dan Bento"*. (Palembang, Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya, 2004 )

dari lirik-lirik yang disampaikan. Dengan Bahasa lain kepentingan ekonomi profit telah mengkaburkan esensi dari pesan moral yang disampaikan dari lirik tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan Fitriyadi Haryansyah, dengan skripsi yang berjudul "*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Nasyid Suara Syuhada*"<sup>9</sup>. Penelitian ini, lebih memfokuskan kajian terhadap lirik-lirik (syair-syair) lagu yang islami dimana keseluruhan lagu berisikan pesan yang bertekankan akan ketuhanan, serta tentang penyampaian *amar ma'ruf nahyi mungkar*. Juga menjadikan lirik-lirik sebagai bahan-bahan komparasi nilai yang sesuai dengan ayat-ayat samawi (Al-Qur'an) dan nilai-nilai Al-Hadits. Adapun penelitian menggunakan metode analisis isi, yaitu metode yang berfungsi untuk mengungkap terkait makna yang terkandung didalam suatu kajian. Penelitian Fitriyadi ini menyimpulkan akan adanya pesan dakwah yang termuat dalam setiap syair nasyid, serta terdapat hubungannya dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Walaupun penelitian ini mengarah pada riset isi dari suatu syair / teks, namun sangat berbeda dengan obyek dan subyek yang di kaji, maka dari itu peneliti mengangkat tema yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Fitriyadi Haryansyah, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Nasyid Suara Syuhada*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

3. Penelitian yang dilakukan Endra Kurniawan dengan skripsi yang berjudul “*Akhlak Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib*”<sup>10</sup>. Penelitian yang menelaah tentang sebuah karya musik dalam satu album Band Kenamaan Indonesia (Wali Band) ini menjelaskan tentang pentingnya akhlak dalam berumah tangga, tepatnya bagaimana seharusnya akhlak suami terhadap istri begitupun sebaliknya, agar tercipta keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Dengan menggunakan analisis semiotik dari Ferdinand De Saussure, berusaha meretas dan mengkaji suatu teks dengan menggunakan tiga metode mulai dari signifier (penanda), signified (prtanda), dan signification (berupa hasil serta korelasi yang ada dengan realitas yang ada). Penelitian inipun menelaahi terkait lirik dari sebuah lagu. Peneliti menyimpulkan walau ada kesamaan dari subyek kajian, namun pendekatan analisis serta obyek yang berbeda, maka peneliti berkesimpulan layaknya untuk melanjutkan riset konsern yang peneliti kaji.

## **F. KERANGKA TEORITIK**

### **1. Konsep Manusia**

Manusia lahir ke dunia dalam kondisi fitrah dan hadir masih dalam keadaan lemah, ketergantungan hidup pada pertolongan manusia lain mengindikasikan perlunya manusia untuk selalu belajar dalam

---

<sup>10</sup> Endra Kurniawan, *Akhlak Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012)

mengarungi hidup agar menjadi pemenang (Adi Manusia) atau *Insan Kamil*.

Istilah *Insan Kamil* banyak dipakai oleh para sufi, terutama dari kalangan penganut tasawuf salafi. Diantara sufi yang banyak berbicara tentang konsep *Insan Kamil* adalah al-Jili<sup>11</sup>. Menurutnya, *Insan Kamil* adalah Muhammad, karena mempunyai sifat-sifat al-Haq (Tuhan) dan al-Khalq (makhluk) sekaligus. Dan sesungguhnya *Insan Kamil* itu adalah *Nur Muhammad* yang diciptakan dalam diri nabi-nabi, wali-wali, serta orang-orang soleh. *Insan Kamil* merupakan cermin Tuhan (manifestasi Tuhan) yang diciptakan atas nama-Nya, sebagai refleksi *asma'* dan *shifat*-Nya.

Sebagai makhluk, manusia pun memiliki hawa nafsu, namun demikian, selain hawa nafsu manusia diberi kelebihan berupa *'aqal* dan *qalb*, yang berfungsi sebagai tolak ukur dan batu loncatan manusia. Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki keunikan dan potensi luar biasa, jika potensi itu mampu diejwantahkan dan terpancar maka manusia mampu menjadi manusia paripurna, hal inilah menjadi pembeda bagi makhluk lainnya dan sebagai alasan yang nyata akan layaknya manusia untuk menjadi wakil Tuhan di Dunia fana ini. Manusia sebagai personal maupun makhluk sosial memiliki peranan dalam setiap hidupnya. Menurut Hegel dan Carl Marx, adalah mereka yang dikatakan manusia sejati ketika mereka selalu dalam produktifitasnya dalam berbagai hal,

---

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta : Djambaran, 1992), 491-492



dan bukan manusia pasif yang tidak melakukan sesuatu. Manusia *qua manusia* adalah entitas yang dapat dikenal dan diketahui; bahwa manusia dapat didefinisikan sebagai manusia, bukan hanya secara biologis, anatomis dan fisik, tetapi juga secara psikologis.<sup>12</sup>

Kata “Manusia” terdiri dari dua pengertian istilah yang berbeda yaitu dalam bahasa “*anthrophos*” (dipakai untuk mengartikan “wajah manusia”), dengan “*homo*” dalam bahasa Latin (mengandung pengertian “orang yang dilahirkan diatas bumi”)<sup>13</sup>. Lain halnya dengan pengertian islam mengenai arti manusia, islam memiliki berbagai makna/arti manusia yang sudah terkategori sesuai dengan fitrah/potensi yang mampu manusia wujudkan dalam kehidupannya.

#### a. Konsep dan Potensi Manusia dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an telah menyebutkan beberapa karakter perihal potensi manusia dalam aspek kehidupannya, diantaranya:

- Aspek historis penciptaan; manusia disebut dengan *Bani Adam*, (Q.S. Al-A’raf 31).
- Aspek biologis, manusia disebut dengan *basyar*, yang mencerminkan sifat-sifat fisik kimia-biologisnya (Q.S. Al-Mukminun : 33)

---

<sup>12</sup> Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prohantono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33

<sup>13</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 565

- Aspek Kecerdasan, disebut dengan *insan*, yakni makhluk terbaik yang diberi akal sehingga mampu menyerap ilmu pengetahuan (Q.S. Ar-Rahman: 3-4)
- Aspek Sosiologis, disebut *An-naas*, yang menunjukkan sifatnya yang berkelompok sesama jenisnya (Q.S. Al-Baqarah : 21)
- Aspek posisi, disebut '*abdun* (hamba), yang menunjukkan kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan patuh kepada-Nya.

#### b. Konsep Manusia dalam al-Qur'an

Terdapat tiga penyebutan yang digunakan untuk menunjukkan arti manusia, yaitu kata *insan*, *basyar* dan *Bani Adam*. Kata *insan* dalam al-quran dipakai untuk manusia yang tunggal, sama seperti *ins*. Sedangkan untuk jamaknya dipakai kata *an-nas*, *unasi*, *insiya*, *anasi*. Dapat dikatakan bahwa kata *insan* menunjuk suatu pengertian adanya kaitan dengan sikap, yang lahir dari adanya kesadaran penalaran.<sup>14</sup> Kata *insan* digunakan AL-Qur'an untuk menunjukkan kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga. Manusia yang berbeda antara seseorang dengan yang lain adalah akibat perbedaan fisik, mental, dan kecerdasan.<sup>15</sup>

Kata *Basyar* dipakai untuk menyebut semua makhluk baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam AL-Quran terdapat 36 kali

---

<sup>14</sup> Musya Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*, Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992, hlm. 22

<sup>15</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 280

penyebutan kata “Basyar”, basyar digunakan untuk menunjukkan manusia dari sudut lahiriyahnya serta persamaannya dengan manusia lainnya. Nabi Muhammad SAW. Diperintahkan untuk menyampaikan bahwa “*Aku adalah basyar (manusia) seperti kamu yang diberi wahyu [Q.S. Al-Kahf (18): 110].* Terdapat ayat-ayat al-qur’an yang menggunakan kata basyar, melalui tahapan-tahapan sehingga mencapai tahapan kedewasaan. Firman Allah (Q.S. Al-Rum : 20).

Maka dari itu, sudah menjadi keniscayaan *amanah* kekhalifahan dibebankan kepada basyar, [Q.S. Al-Hijr (15) : 28], Q.S. al-Baqarah (2) : 30 yang menggunakan kata khalifah, keduanya mengandung pemberitahuan Allah kepada malaikat tentang manusia<sup>16</sup>. Musa Asy’arie, mengatakan bahwa manusia dalam pengertian basyar tergantung sepenuhnya pada alam, pertumbuhan dan perkembangan fisiknya tergantung pada kebudayaan, pendidikan, penalaran, kesadaran, dan sikap hidupnya<sup>17</sup>.

Sehingga dari dua istilah manusia (*insan & basyar*) menyebut manusia mempunyai pengertian yang berbeda. *Insan* dipakai untuk menunjuk pada kualitas pemikiran dan kesadaran, sedangkan *basyar* dipakai untuk menunjukkan pada dimensi alamiahnya, yang menjadi ciri pokok manusia pada umumnya, makan, minum dan hati.

Dari pengertian *insan* dan *basyar*, manusia merupakan makhluk yang dibekali Allah dengan potensi fisik maupun psikis yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 280

<sup>17</sup> Musya Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*, hlm. 22

memiliki potensi untuk berkembang. Al-Qur'an berulang kali mengangkat derajat manusia dan demikian pula sebaliknya. Manusia dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi dan bahkan para malaikat.

Manusia dipusakai dengan kecenderungan jiwa ke arah kebaikan maupun kejahatan. Keberadaan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, yang kemudian bergerak ke arah kekuatan. Tetapi, itu tidak akan menghapuskan kegelisahan psikis mereka, kecuali jika mereka dekat dengan Tuhan dan selalu mengingat-Nya.<sup>18</sup>

### c. Potensi Manusia

Allah menciptakan manusia dalam keadaan fitrah dalam arti berpotensi, yaitu manusia telah diberi kelengkapan yang diberikan pada saat dilahirkan ke dunia. Setidaknya jika potensi manusia dikategorikan, manusia memiliki dua peran (dua potensi); yaitu potensi fisik dan potensi ruhaniah.

Potensi fisik terwujud dalam tubuh manusia. Seperti juga termaktub proses kejadian manusia dalam Al-Quran dan Hadits. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan penciptaan manusia antara lain dalam surat Al-Mu'minun (23) : 12-14 :

*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan*

---

<sup>18</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Konsep Manusia Menurut al-Qur'an*, dalam Rendra K (Penyunting), *Metodologi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 11

*saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah Pencipta yang paling baik.<sup>19</sup>*

Kemudian yang menerangkan penciptaan manusia, dalam hadits juga Rasulullah SAW. Bersabda:

*Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan kejadiannya dalam perut ibunya 40 hari dalam bentuk nuthfah, kemudian dalam bentuk ‘alaqah seperti itu (40 hari) lalu dalam bentuk mudhghah seperti itu (40 hari), kemudian diutus Malaikat kepadanya, lalu Malaikat itu meniupkan ruh ke dalam tubuhnya (H.R. Bukhari dan Muslim)*

Yang dimaksud dari ungkapan Al-Qur’an dan Hadits di atas bahwa ketika manusia masih dalam janin hingga berumur 4 bulan, manusia hanya berupa embrio yang belum memiliki (ditiupkan) ruh, hingga setelah berumur 4 bulan (3x40 hari) manusia diberikan ruh, dan pada waktu itu pulalah perjanjian (‘aqad) manusia dengan Tuhan dimulai. Segala perkara yang akan dihadapi di Dunia mulai disebutkan mulai dari umur, jodoh dan tentunya ‘aqad terkait siapa yang menciptakannya.

Potensi yang kedua adalah potensi ruhaniah yang terdiri dari *al-‘aqlu*, *al-qalb* dan *an-nafs*. *Al-‘Aqlu* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata dasar *‘Aqala-Ya’qilu-‘Aqlan*, yang secara etimologi berarti mengikat atau menahan, mengerti dan membedakan. Dari pengertian

---

<sup>19</sup> al-Mu’minun (23): 12-14

ini kemudian dihubungkan bahwa *al-'Aqlu* adalah suatu daya yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menahan atau mengikat pemilikinya dari perbuatan buruk dan jahat. Demikian pula dihubungkan bahwa akal adalah salah satu unsur yang membedakan manusia dari makhluk (khususnya binatang) karena dengan akal mampu membedakan baik dan buruk.

'Aqal merupakan alat atau daya untuk berpikir dan daya untuk menimbang yang baik dan yang buruk yang mengandung unsur rasio (pikir) dan rasa. Islam mengakui bahwa 'aqal merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi manusia. Disamping sebagai sarana untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan yang amat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, akalpun merupakan salah satu syarat mutlak bagi adanya taklif atau agama yang dibebankan kepada manusia. Bahkan diakui bahwa akal adalah sumber hukum islam ketiga sesudah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diistilahkan dengan *Ijtihad*. Begitu pentingnya kedudukan akal dalam Islam, Rasulullah SAW. Bersebda mengenai hal ini:

*.....tidak ada agama bagi orang yang tidak mempunyai akal (H.R. Bukhari).*

Namun demikian, meski akal memiliki kedudukan dan posisi penting dalam proses kejadian manusia, Akal tidak dapat dijadikan faktor penentu dan dilepaskan bebas untuk menetapkan kebenaran-kebenaran tanpa bimbingan dari unsur-unsur lain yang telah

dianugerahkan kepada manusia seperti rasa, ke-iman-an dan syari'at (wahyu).

Sedangkan *Qalbu* berasal dari kata *qalaba* berarti berubah, berpindah, atau berbalik dan menurut Ibn Sayyidah berarti hati. Musa Asy'ari menyebutkan arti qalbu dengan dua pengertian, yang pertama pengertian kasar atau fisik (yang sering disebut jantung. Sedangkan arti yang kedua adalah pengertian yang halus yang bersifat ketuhanan dan rohaniah yaitu hakikat manusia yang dapat menangkap segala pengertian, berpengetahuan dan arif.

## 2. Fungsi Manusia Menurut al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, manusia berulang kali diangkat derajatnya karena aktualisasi jiwanya secara positif. Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia itu pada prinsipnya condong kepada kebenaran (hanif) sebagai fitrah dasar manusia. Allah menciptakan manusia dengan potensi kecenderungan, yaitu cenderung kepada kebenaran, cenderung kepada kebaikan, cenderung kepada keindahan, cenderung kepada kemuliaan, dan cenderung kepada kesucian. Firman Allah [QS. ar-Ruum (30) : 30], sebagai berikut :

*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. [Itulah] agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*<sup>20</sup>

Manusia juga diciptakan sebagai makhluk berpribadi yang memiliki tiga unsur padanya, yaitu unsur perasaan, unsur akal

---

<sup>20</sup> ar-Ruum (30): 30

(intelektual), dan unsur jasmani. Ketiga unsur ini berjalan secara seimbang dan saling terkait antara satu unsur dengan unsur yang lain. William Stren, mengatakan bahwa manusia adalah Unitas yaitu jiwa dan raga merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam bentuk dan perbuatan.

Jika jiwa terpisah dari raga, maka sebutan manusia tidak dapat dipakai dalam arti manusia yang hidup. Jika manusia berbuat, bukan hanya raganya saja yang berbuat atau jiwanya saja, melainkan keduanya sekaligus. Secara lahiriyah memang raganya yang berbuat yang tampak melakukan perbuatan, tetapi perbuatan raga ini didorong dan dikendalikan oleh jiwa.<sup>21</sup>

Jadi unsur yang terdapat dalam diri pribadi manusia yaitu rasa, akal, dan badan harus berjalan seimbang, apabila tidak maka manusia akan berjalan pincang. Sebagai contoh : apabila manusia yang hanya menitik beratkan pada memenuhi fungsi perasaannya saja, maka ia akan terjerumus dan tertelan dalam kehidupan spritualistis saja, fungsi akal dan kepentingan jasmani menjadi tidak penting. Apabila manusia hanya menitik beratkan pada fungsi akal (intelektual) saja, akan terjerumus dan tenggelam dalam kehidupan yang rasionalistis, yaitu hanya hal-hal yang dapat diterima oleh akal itulah yang dapat diterima kebenarannya.

Hal-hal yang tidak dapat diterima oleh akal, merupakan hal yang tidak benar. Sedangkan pengalaman-pengalaman kejiwaan yang irasional hanya dapat dinilai sebagai hasil lamunan [ilusi] semata-mata. Selain

---

<sup>21</sup> Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP-IKIP, 1981), hlm.17-18



perhatian yang terlalu dikonsentrasikan pada hal-hal atau kebutuhan jasmani atau badaniah, cenderung kearah kehidupan yang materialistis dan positivistis. Maka Al-Qur'an memberikan *hudan* kepada manusia, yaitu mengajarkan agar adanya keseimbangan antara unsur-unsur tersebut, yaitu unsur perasaan terpenuhi kebutuhannya, unsur akal juga terpenuhi kebutuhannya, demikian juga unsur jasmani terpenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

Berbicara tentang fungsi manusia menurut al-Qur'an, apabila memperhatikan surah al-Mukminun ayat 115 dapat ditemukan dalam konteks ayat tersebut, bahwa "manusia adalah makhluk fungsional dan bertanggungjawab". Artinya manusia berfungsi terhadap diri pribadinya, berfungsi terhadap masyarakat, berfungsi terhadap lingkungan, dan berfungsi terhadap Allah Sang Pencipta Manusia. Fungsi manusia dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Fungsi Manusia Terhadap Diri Pribadi**

Manusia pribadi terdiri dari kesatuan unsur jasmani dan rohani, unsur rohani terdiri dari cipta (akal), rasa dan karsa. Unsur yang ada pada diri pribadi manusia merupakan kesatuan, meskipun masing-masing berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Unsur "cipta (akal) meliputi pengamatan, ingatan, pikiran dan sebagainya. Unsur rasa terdiri dari perasaan jasmani meliputi sakit, enak, lapar, kenyang, dan sebagainya. Perasaan rohani meliputi perasaan keindahan, kesusilaan, keagamaan, sosial, harga diri, dan

---

<sup>22</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta : Perpustakaan Pusat UII, 1984), hlm. 4.

keilmuan. Unsur karsa terdiri dari kemauan, cita-cita, keinginan, refleks, instink dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dengan mengetahui unsur tersebut, jika ingin memahami tingkah laku manusia, harus melihat atau meninjaunya secara total, karena manusia merupakan suatu kesatuan jiwa dan raganya; tingkah laku atau perbuatannya adalah pencerminan dari kegiatan jiwa dan raganya.

Fungsi manusia terhadap diri pribadi yaitu memenuhi kebutuhan-kebutuhan unsur-unsur tersebut secara menyeluruh agar kebutuhan pribadi tetap terjaga. Unsur jasmani yang memerlukan makan-minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan sebagainya dipenuhi dengan sebaik-baiknya.

Akal merupakan salah satu unsur rohani kita yang bertabiat suka berpikir. Tabiat suka berpikir akan dipenuhi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang berguna bagi hidup manusia. Rasa yang juga merupakan salah satu segi unsur rohani yang selalu merindukan keindahan, kebenaran, keadilan dan sebagainya itu kita penuhi pula kebutuhannya dengan berbagai keseniaan yang sehat, hidup dengan pedoman yang benar, berlaku adil dan sebagainya.<sup>24</sup>

Perasaan yang rindu kepada kebaikan diisi dengan nilai-nilai moral, perasaan yang rindu kepada keindahan diisi dengan nilai-nilai seni-budaya, perasaan yang rindu kepada kemuliaan diisi dengan

---

<sup>23</sup> Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, hlm. 20.

<sup>24</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, hlm. 4.

taqwa, perasaan yang rindu kepada kesucian diisi dengan usaha-usaha meninggalkan sifat-sifat tercela, seperti dengki, takabbur, aniaya dan sebagainya,<sup>25</sup> kebutuhan tersebut dipenuhi dengan sebaik-baiknya.

Kehendak yang merupakan unsur rohani terpenting bagi manusia dalam usaha meningkatkan hidup dan kehidupannya harus selalu dihidupkan, jangan jangan sampai terjangkit penyakit malas yang akan mematikan unsur kehendak manusia. Kematian kehendak berarti kematian makna hidup bagi manusia. Suka menanggukkan pekerjaan yang semistinya dapat dan sempat diselesaikan segera akan mengakibatkan kemalasan, yang berarti kemalasan kehendak.<sup>26</sup>

Dalam memenuhi unsur-unsur jasmani dan rohani, harus dijaga jangan sampai terjadi saling bertentangan satu dengan lainnya. Pertentangan yang terjadi dalam diri manusia akan mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan, akhirnya manusia akan stres, labil, tidak tenang. Apabila sudah terjadi stres, labil, dan tidak tenang pada diri manusia, maka manusia akan mencoba mencari jalan keluar untuk mengobati dirinya, dan kadang-kadang alternatif pengobatannya tidak sesuai dengan norma-norma ajaran agama.

#### **b. Fungsi Manusia Terhadap Masyarakat**

Manusia sebagai makhluk sosial berfungsi terhadap masyarakatnya. Fungsi manusia terhadap masyarakat ditegakan atas dasar rasa yang tertanam dalam bahwa umat manusia merupakan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 5

keluarga besar, berasal dari satu keturunan Adam dan Hawa, dan dijadikan Allah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling interaksi untuk saling mengenal, tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan bertaqwa. Antara sesama manusia tidak terdapat perbedaan tinggi rendah martabat kemanusiaannya.

Perbedaan martabat manusia hanyalah terletak pada aktivitas amal perbuatannya dan rasa ketaqwaan kepada Allah. Firman Allah, QS. al-Hujarat : 13, Allah mengajarkan kepada manusia sebagai berikut :

*"Hai manusia, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan telah kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di hadirat Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"<sup>27</sup>*

Dari ayat ini dapat diketahui akan fungsi manusia dalam bermasyarakat, yaitu agar terciptanya rasa saling mengenal (*ta'aruf*) hingga terwujudnya rasa saling memahami (*tafahum*) yang dampaknya akan saling memberi rasa aman satu sama lain (tolong menolong/*ta'awun*). Demikian fungsi serta konsep bermasyarakat, sebagaimana yang islam ajarkan.

Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan untuk kepentingan pribadi, sebagai makhluk religi manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan kekuatan

---

<sup>27</sup> al-Hujurat (49): 13

di luarnya (Allah), adanya hubungan yang bersifat vertikal, dan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia yang lainnya, maka kemudian terbentuklah kelompok-kelompok masyarakat.<sup>28</sup>

### c. Fungsi Manusia Terhadap Alam dan Lingkungan

Fungsi manusia terhadap alam adalah bagaimana manusia memanfaatkan potensi alam untuk mencukupkan kebutuhan hidup manusia. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa segala sesuatu di langit dan di bumi ditundukan Allah kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sendiri (QS.al-Jatsiyah:13). Laut, sungai, matahari, bulan, siang dan malam dijadikan sebagai sarana kemakmuran hidup manusia (QS. Ibrahim : 32-34); binatang ternak diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (QS. an-Nahl : 5) ; laut ditundukkan kepada manusia sebagai sarana komunikasi dan untuk digali dan dimanfaatkan kekayaannya (QS. Fathir:12 dan an-Nahl:14)<sup>29</sup>

Manusia berkewajiban mengolah dan menjaga potensi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia merupakan tuntutan fungsi manusia terhadap alam. Oleh karena itu, dalam mengolah potensi alam yang diberikan Allah kepada manusia merupakan *fardhu*

---

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial [Suatu Pengantar]*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 41

<sup>29</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Manusia dan Tanggung Jawab Pembinaan Kepribadian Muslim*, dalam Darwin Harsono (ed), *Peranan dan Tanggung Jawab*, (Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan Universitas Islam Indonesia, 1988), hlm. 40

*kifayah*, karena tidak semua manusia mempunyai kemampuan untuk menggali potensi alam yang diberikan tersebut. Untuk itu apabila manusia menyia-nyiakan potensi alam artinya tidak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia berarti mengabaikan fungsi manusia terhadap alamnya.

Pada tahapan interaksi dan pengelolaan alam serta lingkungan hidup, manusia mengemban tiga amanat dari Allah;

1. *Al-intifa'*, Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan, artinya manusia diberi kebebasan baik mengelola atau hanya sebatas mengambil manfaat terhadap lingkungan, selagi tidak merusaknya.
2. *Al-i'tibar*, manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia dibalik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam agar menambah ketaqwaannya kepada Allah S.W.T. "*Berfikirilah tentang ciptaan Allah, dan jangan berfikir tentang zat Allah*".
3. *Al-islah*, manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, untuk kelangsungan hidup, baik untuk dirinya maupun makhluk lain, karena masa depan lingkungan tergantung bagaimana manusia mengelolanya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> <http://syamsul89.blogspot.com/2012/01/manusia-dan-lingkungan-hidup-dalam.html>, di unduh pada tanggal 19 Agustus 2013 pukul 12.38 WIB

Dalam memenuhi fungsi manusia terhadap alam, hendaknya selalu diusahakan agar keselamatan manusia tidak terganggu. Tidak memanfaatkan potensi alam secara berlebih-lebihan, agar generasi mendatang masih dapat menikmatinya, karena potensi alam terbatas.<sup>31</sup> Apabila berlaku berlebih-lebihan, tamak, rakus, dalam memanfaatkan potensi alam akan berakibat kerusakan pada manusia itu sendiri. Dalam hubungan ini, Allah memperingatkan manusia (QS. Ruum : 41) bahwa, "Kerusakan di darat dan laut terjadi akibat perbuatan tangan manusia sendiri; Allah memberi peringatan kepada mereka sebagai (akibat) perbuatan mereka, supaya mereka kembali ke jalan yang benar". Berdasarkan ayat ini, maka pemanfaatan potensi alam untuk kepentingan manusia sekarang, harus memperhatikan kepentingan generasi mendatang, dengan berusaha menjaga, melestarikan potensi alam tersebut.

Dalam Hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Nabi pernah bersabda :

*"Hati-hatilah terhadap dua macam kutukan; sahabat yang mendengar bertanya : Apakah dua hal itu ya Rasulullah ? Nabi menjawab : yaitu orang yang membuang hajat ditengah jalan atau di tempat orang yang berteduh"* Di dalam Hadits lainnya ditambah *dengan membuang hajat di tempat sumber air.*

Dari keterangan di atas, jelaslah aturan-aturan agama Islam yang menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan. Semua

---

<sup>31</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Citra Manusia Muslim*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Hukum UII, 1985), hlm. 16.

larangan tersebut dimaksudkan untuk mencegah agar tidak mencelakakan orang lain, sehingga terhindar dari musibah yang menimpahnya. Islam memberikan panduan yang cukup jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia, sebab fakta spritual menunjukkan bahwa terjadinya bencana alam seperti banjir, longsor, serta bencana alam lainnya lebih banyak didominasi oleh aktifitas manusia. Allah SWT Telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara yuridis fiqhiyah berpeluang dinyatakan bahwa dalam perspektif hukum Islam status hukum pelestarian lingkungan hukumnya adalah wajib.<sup>32</sup>

#### **d. Fungsi Manusia Terhadap Allah**

Fungsi manusia terhadap Allah ditegaskan dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut :

*"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".<sup>33</sup>*

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 21, Allah memerintahkan manusia untuk beribadah, sebagai berikut :

*"Hai manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa".<sup>34</sup>*

Dari kedua ayat diatas, dapat dipahami bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. makna

---

<sup>32</sup> M. Abdillah, *Fikih Lingkungan*, ( Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 11-12.

<sup>33</sup> ad-Dzariyat (51): 56.

<sup>34</sup> al-Baqarah (2): 21



ibadah dapat dipahami sebagai surat

Dengan demikian, beribadah kepada Allah yang menjadi fungsi manusia terhadap Allah baik dalam bentuknya umum maupun dalam bentuk khusus. Ibadah dalam bentuk umum ialah melaksanakan hidup sesuai ketentuan-ketentuan Allah, sebagaimana diajarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Ibadah dalam pengertian umum mencakup segala macam perbuatan, tindakan dan sikap manusia dalam hidup sehari-hari. Sedangkan ibadah dalam bentuk khusus (mahdhah) yaitu berbagai macam pengabdian kepada Allah yang cara melakukannya sesuai dengan ketentuan syara'.

Dalam bidang 'aqidah, fungsi manusia terhadap Allah adalah meyakini bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah. Bertuhan kepada selain Allah berarti suatu penyimpangan dari fungsi manusia terhadap Allah. Bertuhan kepada Allah adalah sesuai sifat dasar manusia yaitu sifat religius, dan sifat "hanief" yang ada pada manusia membuat manusia selalu condong kepada kebenaran yaitu mentauhidkan Allah SWT.

### **3. Konsep Manusia Menurut Beberapa Ulama**

Adapun berikut “Konsep Manusia” menurut pandangan ulama dan tokoh besar Intelektual Muslim:

**a. Abu Hamid Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali)**

Al-Ghazali seorang ulama serta pemikir besar muslim, dalam Musthafa menjelaskan bahwa manusia itu terdiri atas dua unsur yang berbeda, yakni tubuh (*al-jism*) dan jiwa (*al-nafs*). Al-jism ialah unsur yang berwatak gelap, kasar dan termasuk di bawah alam bumi ini yang tidak berbeda dengan benda-benda lainnya. *Al-jism* merupakan bagian yang tidak sempurna pada manusia tanpa unsur-unsur lainnya. Ia terdiri atas unsur materi yang berisifat rusak. *Al-nafs* yaitu substansi yang tersendiri yang mempunyai daya mengetahui, bergerak dengan kemauannya dan penyempurna bagi bagian-bagian lainnya.

Hakikat manusia ialah jiwanya (*al-nafs*), jiwa yang dimaksud yaitu bukan kekuatan yang mendorong terhadap kebutuhan makanan (*ruh thabi'i*), bukan kekuatan yang menggerakkan terhadap syahwat dan emosi, bukan kekuatan yang bertempat di dalam hati yang bisa melahirkan hidup, bukan pula kekuatan yang mendorong perasaan yang dari hati ke seluruh anggota badan, karena kekuatan semacam itu disebut roh *hayawan*. *Al-nafs* yang dimaksud al-Ghazali ialah substansi yang sempurna, yang tersendiri, yang mempunyai kemampuan daya ingat, daya pikir, daya simpan, daya mempertimbangkan dan dapat menerima berbagai ilmu.

### b. Syaikh Nuruddin ar-Raniry

Manusia terdiri dari jasad dan ruh. Jasad adalah lembaga ruh dan ruh adalah hakikat manusia, karena hanya dengan ruh manusia dapat mengetahui segala sesuatu<sup>35</sup>.

Manusia pada hakikatnya bukanlah jasad lahir yang diciptakan dari unsur-unsur itu, akan tetapi ruh yang berada dalam dirinya dan yang selalu mempergunakan jasad dalam melakukan tugasnya.

Menurut Syekh Nuruddin Ruh yang dimaknai sebagai hakikat manusia adalah sama pengertiannya dengan *nafs nathiqah* (jiwa berfikir) yang terdapat dalam filsafat islam. Ruh berasal dari alam arwah dan memerintah serta mempergunakan jasad dalam melakukan tugasnya.

### c. Muhammad Iqbal

Seorang filsuf dan tokoh intelektual islam asal Pakistan, lahir pada 9 Nopember 1877,<sup>36</sup> menurutnya mengacu kepada al-Quran, manusia ialah individual yang unik, yang tidak memungkinkan suatu individu memikul beban individu yang lain dan hanya berhak atas hasil kerjanya sendiri. Dipaparkan dengan jelas, bahwa manusia adalah;<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Daudy, *Allah dan Konsep Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar-Raniry*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1983), hlm. 131.

<sup>36</sup> Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Muhidin M. Dahlan, (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 13.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

1. Makhluk Tuhan yang terpilih (Q.S. 20:122)

2. Manusia menjadi wakil Tuhan di Atas Bumi

*“Apabila Tuhanmu berkata kepada Malaikat: Aku akan menempatkan seorang wakil di atas bumi ini; maka mereka berkata akan kau tempatkan disana seseorang yang akan melakukan kerusakan dan pertumpahan darah, padahal kami memuja-Mu dan memuji kesucian-Mu? Maka Tuhan berkata: Ya, aku mengetahui apa yang kalian tidak ketahui. [Q.S. al-Baqarah (2):30]*

*Dan Dialah yang telah membuatmu menjadi wakil di atas bumi dan telah mengangkat derajat kalian sebagaimana di atas yang lain guna menguji kalian dengan sesuatu yang telah diberikan kepada kalian. [(Q.S. al-An'am (6):165]*

3. Manusia adalah Pribadi yang Merdeka, dengan menginsafi risiko yang akan ditanggungnya;

*Sesungguhnya Kami telah menawarkan kepada langit, kepada bumi dan kepada gunung-gunung supaya mereka menerima “kepercayaan” itu, tetapi mereka semua menolak beban itu dan takut menerimanya. Lalu manusialah yang kemudian bersedia menanggungnya; tetapi ternyata manusia bersifat aniaya lagi bodoh (Q.S 33:72)*

Masih berkaitan dengan eksistensi manusia, Iqbal memamparkan akan makna dari keberadaan manusia sejati, dengan analogi sebagai berikut; kepribadian saya yang sejati bukanlah suatu benda, tetapi suatu tindakan. Pengalaman saya hanyalah suatu deretan tindakan-tindakan, yang satu sama lain saling berhubungan, dan seluruhnya diikat oleh suatu tujuan yang bersifat memimpin. Realitas saya secara keseluruhan terletak pada sikap saya yang mengarah. Seseorang tidak dapat menganggap saya sebagai suatu benda dalam ruang, atau sebagai sekelompok pengalaman-pengalaman dalam

deretan waktu; tetap dia harus menafsirkan, memahami, dan menghargai saya melalui pertimbangan-pertimbangan saya, melalui sikap, kemauan, maksud-maksud, dan tujuan.<sup>38</sup>

#### d. Ibnu ‘Arabi

Pemikiran Ibnu ‘Arabi tidak lepas dari konsep yang disebut “*wihdah al-wujud*”. Menurutnya Manusia yang sempurna (*Insan Kamil*) dikatakan sebagai duplikasi Tuhan (*nuskah al-haqq*), yaitu nur Muhammad yang merupakan tempat penjelmaan (*tajalli*) asma’, dan zat Allah yang paling menyeluruh, dimana hal ini dipandang sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Hakikat nur Muhammad sesungguhnya mempunyai dua dimensi, yaitu kealaman yang merupakan asas pertama bagi penciptaan alam. Dimensi kemanusiaan merupakan hakikat Muhammad, yang di dalamnya terkandung himpunan realitas<sup>39</sup>.

#### 4. Khalifah fil Arld

Manusia sebagai makhluk pilihan yang telah dibekali ‘aql, nafs, dan qalb, memiliki potensi untuk menjadi “Adi Manusia” yaitu manusia yang berakhlak, dan memiliki tanggung jawab yang luar biasa akan keberadaannya agar bermanfaat bagi semesta, atau bisa dikatakan manusia

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

<sup>39</sup> Dawam Rahardjo, *Insan Kamil Konsepsi manusia menurut Islam (Jakarta:Grafiti Pers, 1987)*, hlm. 87.

yang profesional, dalam bahasa agama peran manusia yang demikian disebut sebagai “*Muttaqiin*”. Dengan tidak melebih-lebihkan definisi diatas, terkait makna “Adi Manusia” bisa diartikan pula sebagai ejawantah dari nilai-nilai yang harus ada dalam diri seorang *Khalifatullah fil Arld*.

Secara *etimologi* “*Khalifah*” berasal dari suku kata bahasa Arab “*Khalafa*” yang memiliki arti menggantikan atau mewakili, menurut Musa Asy’arie kata *al-khalifah* bermakna orang yang menggantikan orang sebelumnya, pada sinonim lain “*khalafa*” berarti *al-‘iwad (ulang)* atau *al-Badl (ganti)*. Dalam bentuk lain “*Khalifu*” menurut Ibn Sayyidah bermakna belakang. Sedangkan “*khilafahu*” merupakan kata yang menunjukkan pengertian waktu yang sesudahnya. Kata “*Khalifah*” juga mengandung arti *al-Imarah* yang berarti kepemimpinan, atau “*as-Sulthan*” dengan maksud kekuasaan.<sup>40</sup>

Mengenai istilah “*Khalifah*” ini Musa Asy’arie mengatakan bahwa kata *khalifah* tersebut sarat dengan proses pergantian tanggung jawab dan amanah yang diemban oleh seseorang kepada yang lain, agar dapat menjalankan proses kehidupan antar manusia. Secara artikulasi memandang khalifah dalam arti proses pergantian kepemimpinan atau kekuasaannya. Seorang anak menggantikan kedudukan orang tuanya, seorang wakil menggantikan yang diwakilinya. Sesungguhnya proses pergantian itu bersifat alamiah, karena tidak adanya keabadian dalam

---

<sup>40</sup> Musa Asy’arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur’an* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992), hlm. 35-36.

kehidupan di dunia ini, kepemimpinan dan kekuasaan seseorang adalah terbatas, paling tidak sebatas usia hidupnya.

Secara terminologi “Khalifah” berarti: *“a person who is a vicegerent of someone else. Man is considered to be the Caliph of Almighty Allah on earth. He is to represent Him and execute His wishes”*<sup>41</sup> (kata “Khalifah” atau “chaliph” yaitu seseorang yang mewakili seseorang yang lain. Manusia dianggap khalifah di bumi. Manusia itu adalah wakil Tuhan yang melaksanakan perintah-perintah-Nya). Definisi ini juga seirama dengan pendapat Musa Asy’arie yang mengatakan bahwa seorang khalifah adalah ia yang menggantikan orang lain, menggantikan kedudukannya, kepemimpinannya atau kekuasaannya. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada dasarnya tugas khalifah mengandung implikasi moral, dalam arti khalifah yang diembannya tidak disalahgunakan, apalagi kekuasaan khalifah tersebut sifatnya tidak mutlak dengan dibatasi oleh pemberi mandat (Tuhan)<sup>42</sup>.

Muhammad Baqir As-Shadr, dalam bukunya *As-Sunan at-Tarikhiyah fil Quran* seperti dikutip oleh M. Quraish Shihab (1992:158) mengemukakan bahwa kekhalifahan mempunyai tiga unsur yang saling berkait. Kemudian ditambahkan unsur keempat yang berada di luar, namun amat menentukan arti kekhalifahan dalam pandangan al-Quran.

Ketiga unsur itu ialah:

---

<sup>41</sup> <http://members.lycos.co.uk/islamic/jargon/keyconl.htm> diunduh tgl. 15 Februari 2013 jam 20.30.

<sup>42</sup> Musa Asy’arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Quran*, hlm. 35-36.

- (1) Manusia, yang dalam hal ini dinamai khalifah
- (2) Alam raya, yang ditunjuk oleh ayat al-Quran Surat al-Baqarah sebagai ardh.
- (3) Hubungan antara manusia dengan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia<sup>43</sup>.

Menurut Quraish Shihab, dalam kaitannya, walaupun tidak disebutkan secara tersurat pada ayat di atas, tersirat karena penunjukkan sebagai khalifah tidak akan ada artinya jika disertai dengan penugasan atau *istikhlaf*.<sup>44</sup>

Manusia telah mengemban amanat yang ditawarkan Allah kepadanya, yaitu amanat menjadi lokus manifestasi bagi nama Allah SWT. “*Al-Khalifah*” adalah manusia paripurna yang dalam dirinyalah Allah mengejawantahkan kesempurnaan yang berasal dari *shifat-shifat*-Nya.

Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Allah juga memiliki peran dan bahkan menjadi khalifah Allah pertama di bumi. Ia diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya mesti mengetahui seluk beluk bumi<sup>45</sup>. Adam sebagai simbol sekaligus manusia pertama yang mendapatkan mandat langsung dari Allah SWT agar memangku peran sebagai khalifah.

Syekh Mahmud Syaltut dalam bukunya *Al-Islam Aqidatun wa Syari'atun*, mengatakan bahwa islam merupakan agama yang mengatur

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 158.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 158

<sup>45</sup> Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia*, (Yogyakarta: INHIS dan Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 8.



hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia (muslim & non muslim), manusia dengan alam, termasuk manusia dengan kehidupannya sendiri.<sup>46</sup> Selain itu, terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa, aspek kehidupan manusia di dunia ini hanya tiga macam saja, yaitu aspek hubungan manusia dengan Tuhan, aspek hubungan manusia dengan manusia dan aspek hubungan manusia dengan alam.<sup>47</sup>

Terdapat potensi-potensi yang mampu manusia kembangkan untuk mengkatualkan dirinya kepada alam semesta, hal ini yang tidak dilihat oleh para malaikat ketika sedang berdialog dengan Allah SWT, mereka beranggapan manusia hanya mampu berbuat kerusakan dan saling bersaing hingga akhirnya pertumpahan darahpun tak terelakkan. Sebagaimana yang telah tertera dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,  
"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"*

Mereka (Para Malaikat) berkata, *"Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menguduskan Engkau?"*

Allah berfirman *"Sesungguhnya Aku mengetahui sesuatu yang tidak kamu ketahui"*<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Syahminan Zaini – Ananto Kusuma Seta, *Wawasan Alquran tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, hlm. 93.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 93.

<sup>48</sup> al-Baqarah (2): 30.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi analisis teks dengan pendekatan semiotika. Metode semiotika bersifat deskriptif kualitatif, atau dapat dijelaskan bahwa metode tersebut memfokuskan pada “tanda” dan “teks” sebagai objek kajian, serta memberi arahan bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut, sehingga mampu memberikan kesimpulan yang komperhensif mengenai hasil penafsiran dan pemahaman yan telah dilakukan.

Penelitian yang bersifat deskriptif adalah pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi/ gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta korelasi antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>49</sup>

Pendekatan semiotika dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu dari Album “Keseimbangan” karya Iwan Fals, yang berkaitan dengan konsep manusia sebagai *Khalifah fil Arld*. Dengan menggunakan metode

---

<sup>49</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Cetakan keempat, 2009), hlm. 56.

semiotika pendekatan Charles S. Peirce, Dimana makna dan tanda yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dapat dianalisis, sehingga makna yang terkandung dalam lagu tersebut dapat terungkap.

Pierce mengatakan bahwa semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Pierce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning*,<sup>50</sup> yaitu tiga elemen utama yang Pierce gunakan untuk mengungkap menafsir makna dari suatu tanda. Adapun yang disebut “*Triangle Meaning*” ialah terdiri dari; *Ground/ Sign/ Representament, Object*, dan *interpretant*.

Peneliti lebih memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik sebagai dasar penelitannya. Dengan pertimbangan, analisis semiotik melihat makna lirik dan musik sebagai struktur keseluruhan, yang menemukan hasil makna laten atau konotatif.

Analisis semiotik, menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi lirik yang bermakna eksplisit maupun implisit. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam analisis semiotik adalah interpretatif. Analisis semiotik bersifat kualitatif.<sup>51</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah semua tanda-tanda yang dapat diungkap dalam beberapa lirik lagu-lagu Iwan Fals album “Keseimbangan”, dimana tanda tersebut meliputi makna eksplisit dan

---

<sup>50</sup> *ibid.*, hlm. 265.

<sup>51</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, (Bandung: Cetakan ketiga, 2006), hlm. 148.

implisit suatu tanda. Adapun lirik lagu-lagu yang menjadi lingkup penelitian ini ialah; Suhu, Ya Allah Kami, Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, Tananm Siram Tanam, Ayolah Mulai, Aku Menyayangimu, dan ^o^.

### 3. Obyek Penelitian

Album “Keseimbangan” karya Musisi Iwan Fals menjadi obyek penelitian yang Peneliti kaji, pada Album “Keseimbangan” ini, terdapat dua belas lagu. Album yang *realease* pada tahun 2010 berisikan lagu-lagu dengan judul yaitu; Suhu, Ya Allah Kami, Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, Tananm Siram Tanam, Ayolah Mulai, Aku Menyayangimu, ^o^, Sepak Bola, Kuda Coklatku, Jendral Tua, dan Malahayati, yang beberapa diantaranya merupakan lagu-lagu yang sudah realease sebelumnya namun halnya berkaitan dengan yang akan diteliti, dari dua belas lagu pada album hanya terdapat delapan lagu yang bersesuaian dengan yang akan diteliti, yaitu lirik-lirik lagu yang berisikan tentang nilai-nilai yang menjadi potensi manusia menjadi wakil Tuhan (Khalifah fil Arld) lagu-lagu tersebut yaitu; Suhu, Ya Allah Kami, Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, Tananm Siram Tanam, Ayolah Mulai, Aku Menyayangimu, dan ^o^

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer, diperoleh dari proses pengambilan data berupa lirik-lirik lagu Iwan Fals album “Keseimbangan” produksi tahun 2010. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa merupakan rekaman surat-surat atau rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>52</sup>
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>53</sup> Merupakan data yang mendukung data primer sebagai acuan tambahan, yang penulis dapatkan dari buku, internet yang terkait, antara lain tentang sejarah, karya maupun biografi Iwan Fals beserta karya musik lainnya.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Jika data dicari dalam dokumen atau sumber pustaka, maka kegiatan pengumpulan data seperti ini disebut studi dokumentasi atau sumber pustaka.<sup>54</sup>

### Dokumentasi

Dalam kegiatan pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya selain itu juga didapatkan dari situs internet, klipng lagu dalam kaset dan sebagainya.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 20.

<sup>53</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 42.

<sup>54</sup> I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), hlm. 26.

<sup>55</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi*, hlm. 118.

## 6. Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tentang konsep manusia sebagai *Khalifah fil Arld* dalam lagu Iwan Fals album “Keseimbangan”, yaitu dengan menggunakan teknik analisis semiotik. Hasil analisa akan disajikan secara deskriptif kualitatif yang merupakan paparan peneliti tentang makna tanda-tanda dalam beberapa lirik lagu Iwan Fals album “Keseimbangan”.

Dalam penelitian terhadap lirik lagu Iwan Fals dalam album “Keseimbangan” ini, penulis membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya setiap bait lagu akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang dikenal dengan teori “*Three Angle Meaning Theory*”. Dalam teorinya, Peirce menyimpulkan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan untuk memahami sebuah tanda, yaitu; Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), dan Pengguna Tanda (*Interpretant*). Ketiga unsur masing-masing akan dipisahkan dalam memaknai sebuah tanda, dengan maksud agar mempermudah penulis untuk melakukan interpretasi secara terpisah terhadap lirik lagu Iwan Fals dalam album “Keseimbangan”, sehingga mampu dipadukan dalam satu kesimpulan ketika telah memaknai secara keseluruhan dari seluruh unsur tersebut.

Mengacu pada konsep semiotika yang dhadirkan Charles S. Peirce, mengupas bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu

digunakan orang pada waktu berkomunikasi, dimana tanda, objek, dan *interpretant* saling berhubungan.

Menurut Charles Sanders Peirce semiotika adalah pengetahuan tentang realitas yang berstatus mandiri diperoleh melalui tanda-tanda, dan proses demikian itulah yang disebut semiosis, yakni proses pembentukan makna tentang realitas tanda-tanda dan melibatkan tiga unsur. Demikian halnya pula untuk menganalisis sebuah teks sesuai dengan teori Charles Sanders Peirce, terdapat beberapa unsur yang digunakan untuk melakukan interpretasi terhadap lirik lagu Iwan Fals dalam album “Keseimbangan”, unsur tersebut adalah:

a. Tanda (Sign/ Representament)

Adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.<sup>56</sup> Tanda dalam hal ini merupakan lirik-lirik lagu dari album “Keseimbangan” Iwan Fals, yang terdiri dari lagu Suhu, Ya Allah Kami, Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, Tanam Siram Tanam, Ayolah Mulai, Aku Menyayangimu, ^o^.

b. Acuan Tanda (Objek)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.<sup>57</sup> Dalam hal ini konteks dari setiap lagu, tentang adanya latarbelakang atau sebab yang sering terjadi di tengah

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 265.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 265.

masyarakat, tentunya terkait nilai-nilai kemanusiaan baik dari perilaku keseharian ataupun dari prinsip-prinsip hidup yang dipegang.

c. Pengguna Tanda (Interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk dari sebuah tanda.<sup>58</sup> Pada wilayah ini, peneliti berupaya untuk menginterpretasi hingga menyimpulkan secara bagian (setiap lirik lagu) dan kesimpulan yang holistik, yaitu berupa kesimpulan paripurna berupa konsep manusia sebagai Khalifah fil Arld yang terkandung dalam seluruh lirik lagu Iwan Fals pada album “Keseimbangan”.

Dalam penelitian ini, penulis akan menyusun analisis berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tiga unsur yaitu; Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), dan Pengguna Tanda (*Interpretant*). Lirik yang terdapat pada setiap lagu merupakan konsep tanda atau lambang yang mempunyai makna tertentu. Bagi Peirce, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”<sup>59</sup> Tahapan analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Mengapresiasi obyek penelitian, sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu, secara awam yaitu dengan mengikuti alur

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 265.

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, (Bandung: Cetakan ketiga, 2006), hlm. 41.



- cerita lirik secara fokus sehingga mampu memahami tentang pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada khalayak ramai.
- b. Mengkaji Objek penelitian, dalam hal ini meretas lirik lagu secara keseluruhan menjadi per-bait untuk mencermati tanda-tanda apa saja yang digunakan pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Dengan kata lain peneliti berusaha mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.
  - c. Menginterpretasikan arti dari tanda-tanda lirik tersebut dari sudut pandang penulis dengan analisis semiotika yang mengungkap *sign/representament*, *object*, dan *interpretant* melalui ikon, indeks dan simbol dalam lirik lagu tersebut.
  - d. Menyimpulkan hasil analisa atas analisis yang dilakukan pada tahap-tahap analisis sebelumnya.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab. Maka gambaran secara garis besar materi yang dibahas:

Bab Pertama berisi tentang Pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang Gambaran Umum Profil Iwan Fals, yang berisi tentang informasi sejarah Iwan Fals dari pengamen jalanan hingga menjadi musisi ternama Indonesia. Dilanjutkan dengan sub-bab kedua mengenai Profil dan deskripsi Album “Keseimbangan”.

Bab Ketiga adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang Konsep Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardl pada Lirik Lagu Iwan Fals Album “Keseimbangan”.

Terdiri dari empat sub-bab, sub-bab pertama berisikan kajian lirik lagu Iwan Fals album “Keseimbangan” dengan analisis semiotik Pierce. Sub-bab kedua hingga sub-bab keempat adalah kajian lirik lagu Iwan Fals album “Keseimbangan” yang berkorelasi dengan dengan Konsep Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardl yang terkandung dalam empat Fungsi manusia diciptakan; Fungsi Manusia sebagai Personal yang Fitrah (Sadar akan ke-diri-an sebagai Hamba Allah), Fungsi Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Fungsi Manusia Terhadap Lingkungan (Sebagai Pelestari Semesta).

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian literasi dengan pembahasan melalui dokumentasi, studi pustaka serta interpretasi dengan menggunakan studi analisis semiotika komunikasi, penelitian mengenai Konsep Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardh Dalam Lagu Iwan Fals Pada album “keseimbangan” 2010. Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa;

Dari hasil penelitian, penulis menemukan konsep “Khalifah Fil Ardl” dalam lirik lagu Iwan Fals pada album “Keseimbangan” yang terdiri dari delapan lirik lagu. Keseluruhan lirik lagu yang mengandung konsep tersebut, penulis kategorikan kedalam tiga kriteria fungsi manusia didunia ini, yaitu: Fungsi Manusia sebagai Personal Yang Fitrah (sadar akan asal ke-diri-an), Fungsi Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Fungsi Manusia Terhadap Alam.

Ketika manusia mampu mensinergikan ketiga fungsinya dengan baik maka ia layak sebagai pemimpin, sebagai wakil Allah di muka bumi (Khalifah Fil Ardl). Sebab sejatinya ia telah kembali kepada kesadaran agung, kesadaran antara keselarasan diri, jiwa (ruh) dan alam semesta;

#### 1. Fungsi Manusia sebagai Personal Yang Fitrah (sadar akan asal ke-diri-an)

Hal ini tertuang dalam lirik lagu “Suhu” dan “Ya Allah Kami”, dimana segala hasrat, kekuatan, ambisi hanyalah dorongan nafsu semata. Kekuatan yang sebenarnya ialah ketika kita mampu mengosongkan segala hasrat nafsu dengan keikhlasan, yang akan berbuah pada kesadaran diri (fitrah).

Setelah segala kesadaran hadir, maka selanjutnya jiwa tawakkal akan muncul sebagai wadah kesadaran tertinggi fungsi manusia sebagai hamba. Sehingga Allah SWT. selalu menjadi sandaran, dalam dirinya selalu merasa akan keridhoan Allah yang selalu menaungi.

## 2. Fungsi Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Dalam lirik lagu “Aku Menyayangimu”, “^0^”, Tanam Siram Tanam dan “Ayolah Mulai”, terkandung makna fungsi kesatuan manusia dengan sosial begitu penting. Yang berisikan representasi sosok manusia utuh yang sadar akan pentingnya menjunjung nilai kemanusiaan/keluhuran empati (Lirik “Aku Menyayangimu”), nilai manusia yang senantiasa ingin berbagi dan memberi kedamaian (Lirik “^0^”), nilai kualitas hidup untuk masa depan dan gotong royong dalam melahirkan generasi yang unggul (Lirik “Tanam Siraim Tanam”), nilai kebersamaan, persatuan (Lirik “Ayolah Mulai).

## 3. Fungsi Manusia Terhadap Alam

Dalam hal kaitan manusia dengan alam, keseluruhannya terkandung dalam dua dua lirik lagu ini, yaitu lirik “Hutanku” yang berisikan kesadaran manusia terhadap lingkungan, hutan menjadi representasi jantung kehidupan. Kemudian lirik “Pohon Untuk Kehidupan” mengandung ajakan betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem hutan, sebagai simbol dari alam, pohon menjadi sumber bagi kehidupan.

Dengan demikian dari penelitian kedelapan lirik lagu tersebut, setelah diteliti mengandung nilai-nilai fungsi manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi (Khalifah fil Ardl). Hal itu akan terwujud ketika keseluruhan potensi yang dimiliki manusia mampu dimaksimalkan sebagaimana mestinya.

Setiap manusia telah diberi potensi untuk memimpin dan menjaga akan kelestarian serta perdamaian, sebab hal itu merupakan fitrah manusia. Namun hal ini juga tergantung bagaimana manusia merespon potensi-potensi yang dimilikinya agar mampu aktif dan hadir sebagai solusi akan keberlangsungan dalam hidupnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

### **1. Bagi Para Musisi di Tanah Air**

Musik sejatinya adalah alunan harapan, alunan dari kegelisahan terhadap fenomena yang diresapi. Sedari awal sejak lahirnya, musik selain menjadi pengiring untuk suatu peribadatan, hingga kini musik menjadi nilai seni yang sangat tinggi serta ekspresi dari setiap imaji yang tak mampu tersampaikan oleh kata atau gerak yang bias. Dengan demikian sudah harus menjadi prioritas dalam menciptakan musik harus mampu memberi makna kepada para pencintanya.

Musik bukan dimaknai sebagai ladang industri yang hanya mengedepankan alunan akumulasi nada tanpa memberi makna. Musik

hendaknya harus selalu menjadi media alternatif untuk mengkonstruksi sisi kemanusiaan agar lebih aktif.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai sasaran dari musik setiap industri, masyarakat telah menjadi konsumen dan sumber ladang dalam meraup keuntungan. Oleh karenanya, sudah semestinya masyarakat sadar dan mampu memilah dan memilih akan keberedaan dan fungsi musik. Memilah lagu yang jauh dari arti (hanya hiburan), serta memilih lagu-lagu yang dapat memberikan inspirasi bagi kehidupan, hiburan menjadi pelengkap yang terlahir dari ekspresi pemahaman akan lagu.

## 3. Bagi para Akademisi

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, perlu kiranya bagi peneliti yang ingin meneliti persoalan tanda/symbol lebih memahami akan teori dan fungsinya. Juga untuk selalu menghadirkan penelitian yang mampu memberi manfaat dan menginspirasi bagi pengetahuan masyarakat pada umumnya.

## C. Penutup

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, kepada-Nya segala jiwa dan raga ini disandarkan. Atas kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Segala kendala merupakan kenikmatan proses bagi penulis, dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Adalah dukungan dari keluarga, ustadz-ustadz, pembimbing, serta seluruh sahabat yang senantiasa

melahirkan kembali keoptimisan dalam hidup. Akhirnya penulis menyadari akan segala kekurangan dari karya ini, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kemajuan dan keilmuan penulis di masa yang akan datang. Kebenaran dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, *al-Haqqu min Robbika falaa takuunanna minal mumtarin*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Citra Manusia Muslim*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Hukum UII, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Tanggung Jawab Pembinaan Kepribadian Muslim*, dalam Darwin Harsono (ed), *Peranan dan Tanggung Jawab*, Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan Universitas Islam Indonesia, 1988.
- Ahmad Daudy, *Allah dan Konsep Manusia dalam Konsep Syeikh Nuruddin ar-Raniry*, Jakarta: C.V. Rajawali, 1983.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung: Cetakan ketiga, 2006.
- Bagus. Lorens, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2002.
- Benny H, Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Dawam Rahardjo, *Insan Kamil Konsep manusia menurut Islam*, Jakarta: Grafiti Pers, 1987.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Hand Book of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djohan, *Psikologi Musik*,. Yogyakarta: Best Publisher, Cetakan ketiga, 2009.



- Djamaludin Ancok, *Membangun Kompetensi Manusia Dalam Milenium Ke Tiga*, Yogyakarta: Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Fakultas Psikologi UII, 1998.
- Endra Kurniawan, *Ahlak Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Fitriyadi Haryansyah, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Nasyid Suara Syuhada*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Fromm, Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prohantono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambaran, 1992.
- I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Muhidin M. Dahlan, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia*, Yogyakarta: INHIS dan Pustaka Pelajar, 1996.
- Majalah MAGENTA, edisi 3, tahun 1 April 2011.
- M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.

- Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, Cetakan keempat, 2009.
- Rifat Syauqi Nawawi, *Konsep Manusia Menurut al-Qur'an*, dalam Rendra K (Penyunting), *Metodologi Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Short ,T. L., *Peirce's Theory of Signs*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981.
- Syahminan Zaini – Ananto Kusuma Seta, *Wawasan Alquran tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, hlm. 93
- Taufik Asi Susilo, *Iwan Fals*, Sleman: A Plus Books, 2009.
- [Http://Members.Lycos.Co.Uk/Islamic/Jargon/Keyconl.Htm](http://Members.Lycos.Co.Uk/Islamic/Jargon/Keyconl.Htm)
- [Http://setitikkehidupan.wordpress.com/2011/04/22/sejarah-tentang-iwan-fals-dan-logo-oi/](http://setitikkehidupan.wordpress.com/2011/04/22/sejarah-tentang-iwan-fals-dan-logo-oi/). Diunduh pada hari Kamis 5 Mei 2012. Jam 08.30
- [Http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/achmad-mustofa-bisri/biografi/index.shtml](http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/achmad-mustofa-bisri/biografi/index.shtml)
- [Http://media.kompasiana.com/buku/2011/05/08/langkah-monumental-gus-mus-luncurkan-the-illusion-ofan-islamic-state-di-eropa/](http://media.kompasiana.com/buku/2011/05/08/langkah-monumental-gus-mus-luncurkan-the-illusion-ofan-islamic-state-di-eropa/)
- [Http://filsafat.kompasiana.com/2011/12/30/menju-manusia-paripurna-sebuah-perjuangan-423347.html](http://filsafat.kompasiana.com/2011/12/30/menju-manusia-paripurna-sebuah-perjuangan-423347.html)
- [Http://wahana-mahasiswa.blogspot.com/2012/04/konsep-manusia-paripurna.html](http://wahana-mahasiswa.blogspot.com/2012/04/konsep-manusia-paripurna.html)

[Http://masyarakatgerilyawankota.files.wordpress.com/2011/04/magenta-03-color.pdf](http://masyarakatgerilyawankota.files.wordpress.com/2011/04/magenta-03-color.pdf)

[Http://www.libforall.org/media/newsstories/2011/IIS\\_launch/Kompasiana\\_Langkah-Monumental-Gus-Mus.pdf](http://www.libforall.org/media/newsstories/2011/IIS_launch/Kompasiana_Langkah-Monumental-Gus-Mus.pdf)

[Http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/325/1/101767-NURLACLATUL%20FAJRIAH-FDK.PDF](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/325/1/101767-NURLACLATUL%20FAJRIAH-FDK.PDF)

[Http://fikom.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/PENULISAN-SKRIPSI-PENELITIAN-KUALITATIF.pdf](http://fikom.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/PENULISAN-SKRIPSI-PENELITIAN-KUALITATIF.pdf)

[Http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/210/jiptiain--sholihulab-10472-4-bab3.pdf](http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/210/jiptiain--sholihulab-10472-4-bab3.pdf)



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Cover Album “Keseimbangan”



## **Suhu**

*Lyric by : Subur Raharja  
( Album: Keseimbangan, 2010 )*

*Kekerasan ada batasnya  
Keluwesan tak ada batasnya  
Tak ada kuda-kuda yang tak bisa  
dijatuhkan  
Karena itu geseran lebih utama*

*Keunggulan geseran terletak pada  
keseimbangan  
Rahasia keseimbangan adalah kewajaran  
Wajar itu kosong*

*Membentur dapat diukur  
Menempel sukar dikira  
Mundur selangkah maju ke delapan  
penjuru  
Kosong dan isi bergantian  
Menuruti keadaan*

## **Ya Allah Kami**

*Lirik: Iwan Fals  
( Album: Keseimbangan, 2010 )*

*Ya Allah Ya Tuhan kami  
Tolonglah tolong  
Ya Allah Ya Robbi  
Engkau-lah yang paling mengerti*

*Pikiran dan hati ini gelisah  
Menimbang masa depan dengan gamang  
Sungguh hati ini tak tenang  
Sungguh kami takut Ya Allah*

*Lindungi kami Ya Robbi  
Lindungi negri ini  
Berilah kemudahan  
Jauhkan kemungkaran  
Berilah kecerahan  
Bagi masa yang gelap ini Ya Allah*

*Hanya pada-Mu lah kami memohon  
(Hanya pada-Mu lah)  
Wahai pemilik segala Nama  
(Maha dari segala maha  
Sumber dari segala sumber)*

*Ya Allah kabulkanlah  
Kabulkanlah doa kami*

**Aku Menyayangimu**

Lirik: Mushtafa Bistr  
( Album: Keseimbangan, 2010 )

*Aku menyayangimu karena kau manusia  
Tapi kalau kau sewenang wenang kepada manusia  
Aku akan menentangmu  
Karena aku manusia*

*Aku menyayangimu karena kau manusia  
Tapi kalau kau memerangi manusia  
Aku akan mengutukmu  
Karena aku manusia  
Aku menyayangimu karena kau manusia  
Tapi kalau kau menghancurkan kemanusiaan  
Aku akan melawanmu  
Karena aku manusia*

*Aku akan tetap menyayangimu  
Karena kau tetap manusia  
Karena aku manusia  
Aku akan tetap menyayangimu  
Karena kau tetap manusia  
Karena aku manusia  
Aku akan tetap menyayangimu  
Karena kau tetap manusia  
Karena aku manusia*

**Hutanku**

Lirik M. S. Kaban  
( Album: Keseimbangan, 2010 )

*Hutan ditebang kering kerontang  
Hutan ditebang banjir datang  
Hutan ditebang penyakit meradang  
Hutan-hutanku hilang anak negeri  
bernasib malang  
Hutan-hutanku hilang bangsa ini tenggelam*

*Adakah engkau tahu ini adalah hukuman  
Adakah engkau tahu ini adalah peringatan  
Adakah engkau tahu ini adalah ancaman  
Adakah engkau tahu ini adalah ujian Tuhan*

*Sadar dan sadarlah hei anak negri  
Sadar dan sadarlah para pemimpin  
Hentikan hentikan  
Hentikan semua duka ini*

*Kembalikan kesuburan negeri ini  
Kembalikan keindahan hutanku  
Kembalikan ketenangan bangsa ini  
Kembalikan kembalikan hutanku  
Biarkan biarkan hutanku bangkit lagi*

### **Pohon Untuk Kehidupan**

*Lirik: Muh. Ma'mun*

*( Album: Keseimbangan, 2010 )*

*Hari baru datang menjelang  
Kehidupan terus berjalan  
Pohon-pohon jadikan teman  
Kehidupan agar tak berhenti  
Bukalah hatimu  
Rentangkan tanganmu  
Bumi luas terbentang*

*Satukan hati*

*Tanam tak henti*

*Pohon untuk kehidupan*

*Dihatiku ada pohon*

*Dihatimu ada pohon*

*Pohon untuk kehidupan*

*Tentram dan damai*

*Hidup rukun saling percaya*

*Hijau rindang sekitar kita*

*Andai esok kiamat tiba*

*Tanam pohon jangan ditunda*

*Terus tanam jangan berhenti*

*Alam lestari*

*Hidup tak bakal berhenti*

### **Ayolah Mulai**

*Lirik: Iwan Fals*

*( Album: Keseimbangan, 2010 )*

*Kita satu daratan, kita satu lautan,  
Kita satu udara, kita satu kebutuhan  
Utara, selatan, timur dan barat adalah arah  
Kenapa bumi harus dipecah? Kenapa langit dibelah-  
belah?  
Harus ada yang menyatukan, harus ada kesadaran tuk  
bersatu  
Hidup ini sementara, kenapa mesti saling menyakiti*

*Dari kebudayaan bisa saja kita berbeda*

*Dari agama dan warna kulit bisa juga berbeda*

*Seharusnya perbedaan ini tak membuat kita jadi  
berbeda*

*Kenyataan sudah membuktikan soal kita sama*

*Bahwa ada yang bilang kita ini turunan monyet*

*Turunan dewa, turunan setan sekalipun*

*Buatku bukan menjadi alasan untuk bermusuhan*

*Apalagi saling membunuh*

*Karena ulah sendiri kita terancam dari mana-mana*

*Karena ulah kita sendiri kita menderit*

*Kalau perang bukan penyelesaian kenapa tidak  
berdamai saja*

*Kenapa kita tidak bisa untuk saling percaya*

*Sekarang juga kita harus mulai*

*Tak ada istilah terlambat untuk mulai*

*Mulai dari diri kita sendiri*

*Biarkan cahayanya membangunkan orang yang tidur*

*Memang bukan hal yang mudah untuk mulai*

*Tetapi kita harus mulai*

*Selagi kita masih diberi kesempatan untuk hidup*

*Ayolah kita mulai*

*Ayolah kita mulai*



**^o^**

*Lirik: Iwan Fals*

*( Album: Keseimbangan, 2010 )*

*Dari gunung ke gunung  
Menembus kabut lembah dan jurang  
Melewati hutan pinus, melewati jalan setapak  
Mendengar gesekan daun dan burung-burung  
Menikmati aroma tanah dan segarnya udara  
Jauh dari kebingungan sehari-hari*

*Aku dapat lepas teriak  
Aku dapat bebas bergerak  
Sambil menghangatkan tubuh pada api unggun  
Lalu bersyukur atas semua ini  
Ternyata masih ada tempat untuk kita berbicara  
Walau lewat mata*

*Senangnya hati tak bisa aku gambarkan  
Apalagi bila pagi datang menjelang  
Dingin yang menembus tenda daging dan tulang  
Perlahan tapi pasti mulai menghilang*

*Kita menari menyanyi sesuka hati  
Lidah sang api memanggil-manggil Illahi  
Allah Maha Besar  
Allah Yang Terbesar*

*Dalam lingkaran diatas rumput yang damai  
Mencari diri merambah sampai ke akar  
Kalau berjumpa seringkali mengingatkan  
Bagaikan cermin jernih yang tak ternoda  
Kasihku ooo  
Bila saja kau disampingku  
Kasihku ooo  
Bila saja kau didekatku  
Pasti akan kupeluk kamu  
Dan kuucapkan  
Selamat pagi sayang*

### **Tanam Siram Tanam**

*Lirik: Iwan Fals*

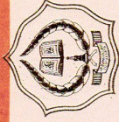
*( Album: Keseimbangan, 2010 )*

*Tanam tanam tanam kita menanam  
Tanam pohon kehidupan  
Kita tanam masa depan*

*Tanam tanam tanam kita menanam  
Jangan lupa disiram  
Yang sudah kita tanam  
Siram siram siram yo kita siram  
Apa yang kita tanam  
Ya mesti kita siram*

*Tanam tanam pohon kehidupan  
Siram siram sirami dengan sayang  
Tanam tanam tanam masa depan  
Benalu benalu kita bersihkan  
Biarkan anak cucu kita belajar dibawah  
pohon  
Biarkan anak cucu kita menghirup  
udara segar  
Biarkan mereka tumbuh bersama  
hijaunya daun  
Jangan biarkan mereka mati dimakan  
hama kehidupan  
Tanam tanam tanam ... siram  
Tanam tanam tanam ... oi  
Tanam tanam tanam ... siram  
Tanam tanam tanam*

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

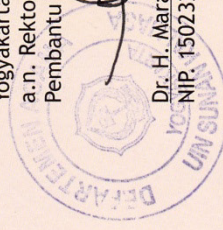
diberikan kepada:

**NAMA : JUANG FAAID A.M.  
NIM : 08210073  
FAKULTAS : DAKWAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009  
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**P E S E R T A**

Yogyakarta, 2 September 2008  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 150232846

# Sertifikat

Nomor: 011/Prakma-KPI/III/2012

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGGKATAN KE- 25  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2011/2012



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Juang Faaid Abdillah Muqsth  
NIM : 08210073  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-25 Semester Gasal Tahun Akademik 2011/2012 di TVRI Jogja dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "A".

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2012

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN KPI,



*Dr. H. Evi Septiani T.H, M.Si*  
NIP. 196409 231992 032 001

PANITIA PELAKSANA  
PRAKTIKUM MEDIA  
KETUA,

Mohammad Zamroni, M.Si  
NIP. 197807 172009 011 012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

**N a m a** : Juang Faaid A.M.  
**Tempat & Tgl. Lahir** : Cianjur, 10 Oktober 1988  
**NIM / Fakultas** : 08210073 / Dy.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 96 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang diselenggarakan dengan Kulian Kerja Nyala (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011  
Ketua,

Dr. H. Mardiana M. Ma.  
NIP. 19390105 198703 1 003

# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 41 /2009

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

JUANG FAAID ABDILLAH MUQSITH

dengan hasil

Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009

Kepala PKSI

  
Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



## DAFTAR NILAI

### JUANG FAAID ABDILLAH

Nama : **MUGSITH**  
NIM : 8210073  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	80	B
<b>Total Nilai</b>		<b>78,75</b>	<b>B</b>

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
70 - 85	B	Memuaskan
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
0 - 39	E	Sangat Kurang

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1658.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن:

الاسم : Juang Faaid A.M

تاريخ الميلاد : ١٠ أكتوبر ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يونيو ٢٠١٢،  
وحصل على درجة :

١٨	فهم المسموع
١٣,٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٤,٣	فهم المقروء
٤٦	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1652.e/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Juang Faaid A.M**  
Date of Birth : **October 10, 1988**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 1, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>44</b>
Structure & Written Expression	<b>45</b>
Reading Comprehension	<b>50</b>
<b>Total Score</b>	<b>463</b>



Director  
  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001



## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Juang Faaid A.M  
NIM : 08210073

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat tanggal lahir: Cianjur, 10 Oktober 1988

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## SANGAT BAIK

Ketua  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
NIP: 19730108 199803 1 010



## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	9
Tajwid	8
Kefasihhan	8.5
Kelancaran	8.5
Imla'	9
Total	43
Rata-rata	8.5

Keterangan:  
9,00 - 10 : Sempurna  
8,00 - 8,99 : Sangat Baik  
7,00 - 7,99 : Baik  
6,00 - 6,99 : Cukup  
5,00 - 5,99 : Kurang (tidak lulus)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Juang Faaid Abdillah Muqsith  
Tempat/Tgl. Lahir : Cianjur, 10 Oktober 1988  
Alamat : Kp. Kedung Hilir RT 01 RW 03 No. 24 Desa  
Sukamanah Kec. Cugenang Kab. Cianjur Jawa  
Barat 43252  
Nama Ayah : Y. Hidayatullah, A. Ma  
Nama Ibu : Imas Rodiyah  
No. Telp : +62263 282842 / +62888 28 040 86  
E-mail : joegereat88@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SMA Islam Terpadu Nurul Amanah, 2004 – 2007
- b. SMP Islam Terpadu Nurul Amanah, 2001 – 2004
- c. SD Negeri Hegarmanah, 1995 – 2001

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

- a. Farsi Language Course, Iranian Corner, UIN Sunan Kalijaga, 2010
- b. I-Tutor English Teaching, 2007

### **C. Prestasi/Penghargaan**

1. Guru Muda bidang B. Arab Pesantren Terpadu Nurul Amanah, 2007-2008
2. Guru Muda bidang Matematika Pesantren Terpadu Nurul Amanah, 2007-2008

#### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota IIBF (Indonesia Islamic Business Forum) Yogyakarta, 2010 – Sekarang
2. Ketua Alumni Pesantren Terpadu Nurul Amanah (IKANA-Ikatan Alumni Nurul Amanah-), Tasikamalaya, 2012 – 2014
3. Sekretaris Umum Asrama Mahasiswa JPPI Minhajul Muslim-Yogyakarta, 2010-2010 – 2011
4. Humas KSRR SEROJA-Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011
5. Ketua Umum UKM Jamaah Cinema Mahasiswa (JCM) UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta, 2010
6. Anggota LPM RHETOR BOM Fakultas Dakwah-UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010
7. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Dakwah, Yogyakarta.

#### **E. Lain-Lain**

1. Creative Director PH Arus Langit Studio Cianjur, 2012-Sekarang
2. Anggota IIBF (Indonesia Islamic Business Forum) Yogyakarta, 2011-Sekarang
3. Creative Director GreenLand Organizer, 2009-Sekarang
4. Video Grapher Komunitas ThreePon Yogyakarta, 2009